

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Perencanaan

Tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah untuk menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan seluruh penduduk yang cukup, bermutu, bergizi seimbang, aman dan halal baik pada tingkat nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Desa hingga rumah tangga. Ketahanan pangan harus diwujudkan secara merata di seluruh wilayah sepanjang waktu, yang didasarkan pada optimalisasi dan berbasis keragaman sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal. Mengingat pangan juga merupakan komoditas ekonomi, maka dalam pembangunannya dikaitkan dengan peluang pasar dan peningkatan daya saing, yang dibentuk dari keunggulan spesifik lokasi, keunggulan kualitas serta efisiensi dengan penerapan teknologi inovatif. Produksi pangan sebagian besar dilaksanakan oleh petani/masyarakat dengan skala usaha kecil di pedesaan, maka pembangunan ketahanan pangan sangat strategis untuk memperkuat ekonomi pedesaan dan sekaligus mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan kelaparan.

Konsep Dasar Ketahanan Pangan dan Pentingnya Upaya Penguatan Ketahanan Pangan. Ketika pertama kali dikenalkan dalam konferensi pangan dunia tahun 1974, konsep dasar ketahanan pangan dimaknai sebagai: situasi dimana terdapat ketersediaan pangan yang cukup dan dengan harga yang stabil sepanjang waktu. Ketersediaan pangan yang cukup diartikan sebagai situasi dimana jumlah bahan pangan yang dibutuhkan oleh seluruh penduduk tersedia cukup baik dari sisi kuantitas maupun dari sisi kualitas. Harga pangan yang stabil diartikan sebagai situasi dimana harga pangan tidak mengalami kenaikan yang berarti sepanjang waktu. Pengertian ini menempatkan penyediaan pangan dan stabilisasi harga sebagai dua pilar utama strategi penguatan ketahanan pangan di banyak negara, termasuk di Indonesia, dalam periode 1970-an.

Dalam perkembangannya, konsep ketahanan pangan mengalami perluasan makna, yakni: dari berpenekanan pada aspek ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh penduduk menjadi berpenekanan pada hak setiap orang memperoleh pangan yang cukup sepanjang waktu. Makna yang terakhir ini secara eksplisit dinyatakan definisi ketahanan pangan yang kemukakan oleh FAO dalam konferensi pangan dunia tahun 1996, berikut: “ketahanan pangan [baru] terjadi ketika semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik dan ekonomis pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan makanan dan seleranya dalam rangka kehidupan yang sehat dan aktif.” Definisi ketahanan pangan versi FAO ini merupakan definisi yang paling luas digunakan dewasa ini. Di dalamnya terkandung pengertian bahwa sebuah negara tidak dapat dikatakan memiliki ketahanan pangan yang mantap apabila masih ada penduduknya yang kelaparan atau kurang gizi.

Ketahanan pangan adalah misi setiap negara. Ini karena akses terhadap pangan merupakan hak azasi manusia yang harus dijamin negara. Di samping itu, terdapat sedikitnya tiga alasan lain dari pentingnya upaya penguatan ketahanan pangan. Pertama, penguatan ketahanan pangan berarti meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pangan sehingga mereka dapat hidup produktif untuk dapat meningkatkan status kehidupan ekonominya. Ini sejalan dengan tujuan pembangunan Abad 21: pengurangan jumlah orang miskin dan kelaparan. Kedua, penguatan ketahanan pangan diperlukan dalam rangka menyediakan sumberdaya manusia sehat dan berkualitas untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing nasional. Ketiga, penguatan ketahanan pangan juga meningkatkan keamanan nasional. Tersedianya akses terhadap pangan yang cukup bagi semua dapat mencegah terjadinya permasalahan-permasalahan kerawanan sosial di masyarakat yang dipicu oleh situasi kerawanan pangan.

Berdasarkan kerangka tersebut, Dinas Pangan sebagai Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sesuai tugas pokoknya yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan di Bidang Pangan yang menjadi

kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada provinsi mempunyai peran strategis dalam mendorong perwujudan ketahanan pangan daerah termasuk dalam mengurangi angka kemiskinan, bebas dari kelaparan dan kerawanan pangan.

Dalam rangka memelihara kesinambungan proses pembangunan dan melanjutkan berbagai pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan serta sebagai upaya untuk mewujudkan kondisi yang diharapkan, Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Rencana Strategis (Renstra) Badan Ketahanan Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012 – 2017 sebagai dokumen perencanaan Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pokok pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.2. Rencana Strategis Tahun 2012 s/d 2017

a) Visi dan Misi Dinas Pangan (sebelumnya Badan Ketahanan Pangan)

Dalam rangka mewujudkan Visi Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung 2012 – 2017 yaitu **“Terwujudnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang Mandiri, Maju, Berkeadilan dan berdaya saing berbasis potensi lokal melalui pengembangan sinergitas dan konektivitas perkotaan dan perdesaan”**. makna yang terkandung dalam visi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah wilayah administratif yang terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 2000 yang di dalamnya terdapat masyarakat yang harus dilayani Pemerintah.
2. Mandiri menunjukkan bahwa pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berlandaskan atas kemampuan sendiri dan memungkinkan dapat bekerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan seperti melalui kerjasama pengembangan ekonomi.
3. Maju adalah keinginan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terus membangun, berpikir jauh ke depan dan kreatif bukan hanya setara dengan daerah lain di Indonesia tetapi juga sejajar dengan daerah di negara-

negara maju yang dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM dan ketata pemerintahan yang baik (*good governance*).

4. Berkeadilan adalah konsep pembangunan yang dilakukan melalui kebijakan dan upaya pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan, pengembangan potensi ekonomi yang berdampak kuat pada pembangunan agri-bahari, seperti perkebunan, perikanan, pariwisata, serta pengembangan industri pengolahan yang dapat memberikan nilai tambah pada hasil produk unggulan dengan mengedepankan azas pemerataan dan memiliki kesempatan yang sama bagi seluruh wilayah untuk maju dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, terutama untuk percepatan pembangunan dan pertumbuhan sentra-sentra ekonomi, wilayah-wilayah strategis dan cepat tumbuh (zona pertumbuhan) termasuk upaya penanganan dan penataan kembali kerusakan lingkungan hidup pasca pertambangan.
5. Sinergitas dan konektivitas dimaknai sebagai upaya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pembangunan dan adanya keterkaitan yang erat, intensif dan menyeluruh antarlevel pemerintahan melalui peningkatan ketersediaan infrastruktur atau sarana-prasarana yang memadai di perkotaan dan perdesaan.
6. Daya saing dimaknai sebagai kapasitas dan kemampuan berkompetisi yang dihasilkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menghadapi segala tantangan pembangunan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung.

Dinas Pangan mempunyai peranan yang strategis dengan mengembangkan misi kedua Pembangunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012- 2017, yaitu “Mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui penguatan kapasitas lembaga ekonomi rakyat untuk menciptakan sentra-sentra pembangunan produk unggulan wilayah perdesaan/ kecamatan/kabupaten/kota sesuai dengan kultur dan potensi wilayah bagi mewujudkan keseimbangan pembangunan antarwilayah dan antarsektoral.”

Misi kedua tersebut memiliki tujuan (a) Mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat, melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada keunggulan daya saing, kekayaan sumber daya alam dan potensi lokal, sumber daya manusia dan budaya daerah; dan (b) Mewujudkan pembangunan yang adil dan merata, yang dilakukan oleh seluruh masyarakat secara aktif, yang hasilnya

dapat dinikmati oleh masyarakat Bangka Belitung. Sasaran Misi kedua RPJMD 2012 – 2017 antara lain adalah (1) Memperkuat kapasitas koperasi dan UKM berbasis komoditas daerah, (2) Berkembangnya sentra-sentra pembangunan produk unggulan daerah, (3) Terbukanya lapangan pekerjaan dan berkurangnya angka pengangguran, (4) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan konsumsi masyarakat serta (5) Meningkatkan daya beli masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut di atas serta mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang bidang Ketahanan Pangan di Kepulauan Bangka Belitung, Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menetapkan visi yang hendak dicapai adalah,

“Terwujudnya Institusi Ketahanan Pangan yang handal dalam rangka tercapai Ketahanan Pangan yang berbasis sumberdaya wilayah secara efisien, efisien dan berkelanjutan menuju masyarakat yang sejahtera”

Untuk mencapai Visi tersebut, maka ditetapkan 3 (tiga) Misi Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang didalamnya mengandung gambaran tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

1. Peningkatan ketahanan pangan dengan subsistem ketersediaan, distribusi, konsumsi dan keamanan pangan.
2. Penguatan kelembagaan dan pemantapan kelembagaan ketahanan pangan;
3. Pengembangan sistem pengelolaan ketahanan pangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan benar (*good governance*).

b) Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pangan

Tujuan jangka menengah Dinas Pangan 2012 – 2017 yang menjadi target untuk dicapai adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya peningkatan ketersediaan pangan masyarakat melalui sumberdaya yang dimiliki;
2. Membangun kesiapan dalam mengantisipasi dan menanggulangi kerawanan pangan;

3. Mengembangkan sistem distribusi, harga dan cadangan pangan untuk menjaga stabilitas dan pasokan serta harga yang dapat diakses oleh masyarakat;
4. Memperkuat penganekaragaman konsumsi pangan dengan memanfaatkan potensi lokal dalam upaya penurunan konsumsi beras per kapita;
5. Mengembangkan sistem pengawasan keamanan pangan segar;
6. Mewujudkan pengelolaan pemerintahan secara efektif dan efisien.

Dalam penetapan kinerja tahun 2016 telah ditetapkan sasaran, indikator kinerja dan target sebagai berikut :

Sasaran 1 : Meningkatkan jumlah cadangan pemerintah, dengan indikator :

1. Persentase Cadangan Pangan Pemerintah

Sasaran 2 : Bertambahnya Jumlah Desa Mandiri Pangan, dengan indikator :

1. Jumlah Pembentukan Desa Mapan
2. Meningkatnya Pemberdayaan masyarakat di desa Rawan Pangan

Sasaran 3 : Meningkatkan kelancaran dan pemerataan distribusi pangan ke masyarakat, dengan indikator :

1. Meningkatnya Ketersediaan Informasi, Pasokan Harga, Distribusi dan Akses Pangan
2. Jumlah lokasi intervensi daerah rawan pangan (lokasi)

Sasaran 4 : Menurunnya konsumsi beras per kapita per tahun sebesar 1,5% diimbangi dengan kenaikan konsumsi umbi-umbian dan sumber protein hewani dan nabati sehingga tercapai peningkatan kualitas konsumsi masyarakat , dengan indikator :

1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Sasaran 5 : Meningkatnya penanganan keamanan pangan segar melalui peningkatan peran produsen dan kepedulian konsumen, dengan indikator : 1. Jumlah komoditi pangan segar yang aman dikonsumsi.

Sasaran 6 : Meningkatnya capaian pelaksanaan program pendukung sasaran SKPD, dengan indikator : 1. Persentase rata-rata hasil ketercapaian pelaksanaan program dukungan sasaran SKPD

c) Strategi, Kebijakan dan Program

Strategi dan Kebijakan

Strategi

Strategi merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai. Untuk mencapai tujuan dan sasaran Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah dengan melaksanakan strategi sebagai berikut :

1. Memantapkan ketersediaan dan pola konsumsi masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas kelembagaan pelaku utama/pelaku usaha;
3. Meningkatkan capaian pelaksanaan program pendukung sasaran SKPD.

Kebijakan

Kebijakan dalam pembangunan ketahanan pangan menjadi acuan bagi pemerintah maupun masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan di tingkat daerah dan perseorangan serta penyelenggaraan penyuluhan yang efektif dan efisien.

Kebijakan-kebijakan yang diambil dalam melaksanakan strategi tersebut adalah:

1. Pemantapan ketersediaan pangan, kewaspadaan pangan dan pengembangan cadangan pangan daerah (pemerintah dan masyarakat);
2. Penurunan Desa Rawan Pangan;
3. Peningkatan diversifikasi pangan berbasis pangan lokal, penanganan keamanan pangan dan pengawasan pangan beredar/bersertifikat;
4. Pembangunan distribusi pangan yang merata dan terjangkau, pemantapan stabilitas harga pangan strategis, peningkatan aksesibilitas pangan masyarakat dan pemantauan distribusi, harga dan akses pangan;
5. Pemantapan dukungan administrasi dan manajemen pemerintah.

Program

Sedangkan kebijakan-kebijakan tersebut, dituangkan dalam program baik yang bersumber dari dana APBD maupun APBN Tahun 2017, yaitu :

Sumber Dana APBD

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
3. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
5. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

Sumber Dana APBN

Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan sebagaimana yang telah dituangkan dalam lampiran Penetapan Kinerja Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja menjadi tanggung jawab Kepala Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

a) Sasaran Strategik dan Target Indikatornya

Dalam rangka mewujudkan sasaran strategik dan indikatornya, Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah menetapkan sasaran indikator dan target kinerjanya sesuai dokumen perencanaan adalah :

1. Peningkatan ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, dengan indikatornya adalah :
 - a. Peningkatan ketersediaan pangan sebesar 90 %
 - b. Penguatan cadangan pangan pokok sebesar 400 ton setiap tahun
2. Stabilitas pasokan dan harga pangan, dengan indikatornya adalah :
Stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis sebesar
3. Peningkatan kualitas pangan dan gizi, dengan indikatornya adalah :
 - a. Pemenuhan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, Konsumsi energy sebesar 2000 kkal/kapita/hari dan protein sebesar 55 gr/kapita/hari
 - b. Peningkatan Pola Pangan Harapan tingkat konsumsi sebesar 76 point
4. Peningkatan keamanan pangan, dengan indikatornya adalah :
Peningkatan keamanan dan mutu pangan segar sebesar 90 %
5. Penurunan desa rawan pangan, dengan indikatornya adalah :
Meningkatnya penanganan daerah potensi rawan pangan sebesar 60 %
6. Peningkatan sinergitas program dan kegiatan ketahanan pangan, dengan indikatornya adalah :
Sinergitas program dan kegiatan ketahanan pangan tingkat provinsi dan kab./kota sebesar 70%

b) Program dan Kegiatan

Dalam rangka pencapaian sasaran strategik dengan rencana tingkat pencapaian indikator yang telah ditentukan, pada tahun 2017 Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melaksanakan program dan kegiatan yang bersumber dari dana APBD maupun APBN, yaitu sebagai berikut :

Program dan Kegiatan APBD.

A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

1. Kegiatan Penyediaan jasa Surat Menyurat
2. Kegiatan Penyediaan jasa komunikasi sumberdaya air dan listrik
3. Kegiatan Penyediaan jasa administrasi keuangan
4. Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor
5. Kegiatan Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja
6. Kegiatan Penyediaan alat tulis kantor

7. Kegiatan Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
8. Kegiatan Penyediaan komponen instalasi listrik /penerangan
9. Kegiatan Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
10. Kegiatan Penyediaan makan dan minum
11. Kegiatan Rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah

B. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

1. Kegiatan Pengadaan peralatan dan perlengkapan kantor
2. Kegiatan Pemeliharaan kendaraan dinas/operasional
3. Kegiatan Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor
4. Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional

C. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

1. Kegiatan Peningkatan dan Pelatihan Formal

D. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

1. Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
2. Kegiatan Penyusunan Laporan Kinerja Kinerja dan Keuangan Perangkat Daerah

E. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan

1. Kegiatan Penanganan Daerah Rawan Pangan.
2. Kegiatan Analisis Dan Penyusunan Pola Konsumsi Dan Suplai Pangan.
3. Kegiatan Pemantauan dan Analisis Akses Pangan Masyarakat.
4. Kegiatan Pemantauan Dan Analisis Akses Harga Pangan Pokok.
5. Kegiatan Pengembangan Cadangan Pangan Daerah.
6. Kegiatan Pengembangan Desa Mandiri Pangan.
7. Kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat.
9. Kegiatan Operasional Dewan Ketahanan Pangan.
10. Kegiatan Lomba Cipta Menu Pangan Beragam Bergizi Berimbang dan Aman.
11. Kegiatan Operasional OKKP-D.
12. Kegiatan Pemantauan dan Analisis Ketersediaan Pangan.

13. Kegiatan Pengkajian Makanan Tradisional.
14. Kegiatan Pengembangan Pangan Lokal.
15. Kegiatan Promosi Pangan Lokal.
16. Kegiatan Penyusunan Database Ketahanan Pangan.
17. Kegiatan Peningkatan Ketersediaan Pangan Hewani.
18. Kegiatan Pemantauan Pasokan dan Pemasaran Pangan.
19. Kegiatan Pengawasan Mutu Hasil Petanian
20. Penyusunan Study Kelayakan Perekonomian dan Teknologi Pangan Provinsi Kep. Bangka Belitung.

Program dan Kegiatan APBN.

Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

1. Kegiatan Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan
2. Kegiatan Pengembangan Ketersediaan dan Penangan Rawan Pangan
3. Kegiatan Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan
4. Kegiatan Dukungan manajemen dan teknis lainnya Badan Ketahanan Pangan

2.3. Perencanaan Kinerja Tahun 2018.

Perencanaan Kinerja Tahun 2018 sesuai dengan Rencana Strategis Dinas Pangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2012 – 2017, memiliki 5 sasaran strategis yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Stabilitasnya harga pangan strategis

Indikatornya adalah :

“ Persentase Kontribusi harga bahan pangan terhadap inflasi daerah “

2. Meningkatnya konsumsi pangan yang beragam

Indikatornya adalah :

“ Persentase Kenaikan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi jadi 87 “

3. Meningkatnya Ketersediaan pangan yang beragam

Indikatornya adalah :

“ Persentase kenaikan Skor PPH Ketersediaan jadi 88 “

4. Tertanganinya daerah rawan pangan

Indikatornya adalah :

“ Persentase penanganan desa daerah rawan pangan “

5. Tersedianya cadangan pangan pemerintah

Indikatornya adalah :

“ Persentase Jumlah Cadangan pangan pemerintah dan masyarakat”